

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan manusia (Dewi *et al.*,2024). Pada hakekatnya, pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari manusia. Hal ini disebabkan pendidikan dapat membuat manusia memiliki pengetahuan dan wawasan (Muthi'ah Lathifah dan Yakobus Ndona,2024). Utami, dalam Niuplafu, mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara (Niuplafu, Damaris., dan Subagio,2015). Karena itu, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Menurut Sagala, dalam Nazhifah, pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar mereka menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya (Nazhifah Al-Adawiyah,2023). Menurut Fatimah, Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu serta masyarakat, bukan hanya sebagai proses pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Fatimah,2022). Pendidikan mencerminkan usaha manusia untuk memahami dirinya dan lingkungannya, sehingga hubungan antara pendidikan dan manusia tetap menjadi isu yang penting

untuk dibahas dari berbagai sudut pandang (Ginting,2023). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang wajib diikuti oleh semua warga negara Indonesia ('Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20',2003). Hal ini semakin mengafirmasi tentang betapa pentingnya suatu pendidikan bagi kehidupan pribadi manusia.

Salah satu tanda keberhasilan suatu pendidikan adalah kemampuan membaca khususnya di tingkat dasar. Kemampuan membaca merupakan satu dari empat aspek dari kemampuan bahasa. Rahmawati menyebutkan aspek-aspek kemampuan bahasa tersebut ialah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Rahmawati,2017). Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik, karena melalui membaca, mereka dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Aebersold dan Field dalam Subadiyono mendefinisikan membaca dalam arti umum sebagai apa yang terjadi ketika seseorang melihat teks dan memberikan makna terhadap simbol tertulis pada teks (Subadiyono,2014: 1). Howel dan Nolet, dalam Subadiyono mengartikan membaca sebagai sebuah proses interaktif di mana pada proses itu, pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal,

bahasa dan strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks (Subadiyono,2014: 2).

Kesulitan membaca pada peserta didik sering kali disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama kesulitan membaca adalah kurangnya minat dan motivasi untuk belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung tidak berusaha keras dalam belajar membaca. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, peserta didik mungkin merasa terabaikan dan kehilangan semangat untuk belajar.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca adalah keterbatasan keterampilan dasar membaca. Setidaknya, 40% peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga taman belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar seperti mengenali huruf dan memahami bunyi huruf. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan dan pengalaman dalam membaca.

Selain itu, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Di daerah pedesaan seperti Nanga Taman, akses terhadap sumber daya pendidikan terbatas, sehingga mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Faktor lainnya yang juga berpengaruh adalah faktor kesehatan seperti gangguan penglihatan atau pendengaran. Faktor kesehatan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang mempunyai masalah kesehatan, seperti gangguan penglihatan atau pendengaran, akan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau kata-kata saat membaca. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi kesehatan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas II di SD Negeri 02 Nanga Taman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan peserta didik serta guru mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik.

Melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan membaca secara komprehensif, diharapkan akan ada langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pihak sekolah dan orang tua untuk membantu peserta didik

mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di daerah pedesaan serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

Adapun untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data, rumusan masalah akan dirinci dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan belajar membaca permulaan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025?
4. Bagaimana upaya guru kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses kegiatan belajar membaca permulaan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025.
4. Mendeskripsikan upaya guru kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bisa menjadi referensi terkait kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas masalah serupa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai kesulitan membaca yang dialami peserta didik.

a) Bagi Guru.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan panduan dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca selama proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lancar.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami, sehingga peserta didik dapat berusaha mengatasi kesulitan tersebut dan mampu membaca dengan lancar, yang akan membantu mereka dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas-kelas berikutnya.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran yang dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan terkait pengembangan keterampilan membaca permulaan bagi peserta didik.

E. Definisi Istilah

Menurut Komaruddin, dalam Amir, Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah tersebut (Amir,2018). Supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan judul dan untuk memudahkan dalam menangkap maksud dari judul ini, maka peneliti akan memberikan

penegasan istilah-istilah yang digunakan sebelum peneliti membahas lebih lanjut. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membaca

Mengutip dari pendapat Aebersold dan Field, Subadiyono mendefinisikan secara umum bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang terjadi ketika seseorang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol tertulis pada teks (Subadiyono,2014). Pada judul penelitian ini telah disebutkan bahwa penelitian ini jenis membaca yang diteliti adalah membaca permulaan.

2. Membaca Permulaan

Menurut Baraja, dalam Basitha, membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf yang kemudian menghubungkannya menjadi sebuah makna yang terdapat pada rangkaian huruf tersebut (Basitha, Nurhasanah dan Husniati,2022). Pada penelitian ini kegiatan membaca permulaan terjadi pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan cirri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Peserta didik diminta menyebutkan nama huruf kecil dan kapital. Pada kenyataan di lapangan, ditemukan masih banyak peserta didik kelas rendah sekolah dasar yang belum memiliki

kemampuan membaca dengan baik dan benar (Fauziah dan Hidayat,2022).

4. Faktor Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Hendri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya ialah keadaan keluarga dan keadaan sekolah. Sementara faktor internalnya adalah kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata (Hendri,2019).